

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam agama Islam, kemampuan berkomunikasi mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi ummat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 3 dan 4 mengenai kemampuan dalam berbicara atau kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh seseorang :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Ar-Rahman : 3-4).

Ayat di atas dijelaskan di dalam tafsir Al-Quthubi bahwa “Allah mengajarkan kepada setiap kaum bahasa kepada mereka, yang mereka gunakan untuk berkomunikasi”. (Imam Al-Quthubi, 2009: 515-517). Dari penjelasan tafsir tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah telah menganugrahkan kemampuan berbahasa kepada manusia.

Menurut Drs. H. Toto Tasmara, di dalam buku Komunikasi Dakwah secara sederhana memberikan pengertian komunikasi. Seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dalam hal ini yang diajak berkomunikasi untuk dapat ikut serta berpartisipasi atau tindakan yang sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan berkomunikasi kemampuan dan ketarampilan berbicara di depan umum merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap manusia. Karena keterkaitan berbicara di depan umum atau *public speaking* dengan komunikasi sebenarnya mengharapkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang lain ketika menerima pesan.

Y.S. Gunadi menyatakan bahwa *public speaking* adalah suatu proses bentuk dari komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator secara lisan tentang suatu topik dihadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, serta menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak umum. Sementara itu, pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) belum ditemukan istilah yang mendefinisikan *public speaking*. Namun, istilah *public speaking* dalam KBBI adalah pidato, yang dimana pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak.

Kemampuan menyampaikan pesan yang baik dalam kegiatan *public speaking* seyoginya harus dimiliki oleh seorang komunikator ketika hendak menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan. Hal ini pun termasuk pada kegiatan muhadharah. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan dan melatih kemampuan *public speaking*. Karena muhadharah ini erat kaitan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan santri dan santriwati khususnya dalam hal pidato juga berdakwah. Selain itu untuk mengasah rasa percaya diri, dan juga mental santri ketika berbicara dihadapan khalayak umum.

Selanjutnya pada setiap keterampilan dan kemampuan berbicara di depan umum itu erat pula kaitannya dengan proses latihan yang mendalam serta keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap minggu oleh santriwati di Pondok Pesantren yang menerapkan kegiatan muhadharah ini harus dilatih lebih maksimal lagi.

Secara umum tujuan dari kegiatan muhadharah itu untuk latihan berbicara, khususnya dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada khalayak umum. Dalam hal ini, tentunya terdapat sebuah metode yang digunakan pada kegiatan muhadharah. Metode *public speaking* merupakan salah satu cara yang menjelaskan penerapan dan penetapan strategi pada kegiatan muhadharah. Sebab, *public speaking* adalah sebuah seni berbicara

di depan umum, untuk itu diperlukan sebuah metode dalam kegiatan muhadharah dan sangat penting untuk kita pelajari.

Terdapat empat macam metode persiapan dalam kegiatan berpidato atau *public speaking*, diantaranya yaitu yang pertama metode impromptu cara yang dilakukan seseorang yang hendak berpidato dengan spontan atau langsung tanpa mempersiapkan apapun. Kedua yaitu metode manuskrip yang dimana metode ini dilakukan dengan cara membaca naskah ketika seseorang hendak berbicara di depan umum atau berpidato yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga metode memoriter, metode ini yaitu dilakukan dengan cara menghafalnya terlebih dahulu isi materi yang telah dipersiapkannya. Dan yang keempat adalah metode ekstempore yaitu dengan cara menyampaikan garis besar atau *outline*-nya saja. Kemudian dikembangkan dengan bahasa yang sesuai dengan apa yang ada di naskah pidato.

Manfaat mempelajari metode *public speaking* yaitu dengan mudah kita bisa memilih dan mempersiapkan dengan sebaik mungkin ketika hendak berbicara di depan umum agar pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik dan dengan mudah dipahami oleh banyak orang.

Seperti halnya, di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas yang merupakan salah satu Pondok yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan muhadharah yang wajib diikuti oleh semua santriwati. Karena kegiatan muhadharah ini diharapkan mampu mengembangkan bakat dan juga untuk melatih kemampuan *public speaking* santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas diselenggarakan seminggu dua kali, yaitu pada hari Sabtu siang kegiatan muhadharah dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab, pada Sabtu malam dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan pada Rabu malam Kamis menggunakan bahasa Inggris. Pada kegiatan muhadharah terdapat pengurus yang bertugas atau bertanggung jawab

dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan santriwati pun diwajibkan untuk berbicara di depan umum secara bergiliran. Biasanya mereka mendapatkan jadwal untuk menyampaikan pidato sesuai dengan jadwal kelompoknya. Kemudian sebelum acara muhadharah itu dimulai, mereka diberi tugas untuk membuat teks pidato dua hari sebelum acara muhadharah dimulai. Setelah teks pidato dibuat, maka mereka pun diwajibkan untuk mengumpulkan teks pidato yang telah dibuatnya kepada para pengurus atau kakak pembimbing mereka masing-masing. Teks pidato yang telah dikumpulkannya, akan dikoreksi oleh pengurus. Setelah itu, teks yang telah dikoreksi dibagikan kembali kepada santriwati yang akan berpidato pada kegiatan muhadharah. Dan mereka pun diwajibkan untuk menghafal teks pidatonya tersebut, tujuannya yaitu agar mereka ketika nanti menyampaikan isi pidatonya di depan *audiens* dapat lebih maksimal.

Metode pidato yang digunakan santriwati pada kegiatan muhadharah mampu memberikan dampak positif dalam perubahan dan kemampuan *public speaking* mereka. Pasalnya, meskipun metode yang digunakannya adalah menghafal, tapi dalam penyampaian pidato ketika di atas panggung mereka tetap berjalan dengan lancar. Dan mereka pun mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan muhadharah, seperti mampu mengatasi rasa grogi ketika berbicara di depan umum, dan mampu mengatasi lupa teks pidato. Maka, metode memoriter ini sangat cocok sekali untuk para santriwati yang masih belajar dalam *public speaking*.

Metode memoriter adalah metode *public speaking* yang digunakan biasanya oleh pemula. Karena kaitannya dengan menghafal. Jadi seseorang yang menggunakan metode ini bisa lebih leluasa untuk melakukan improvisasi saat menyampaikan materi. Sehingga, cara penyampaian jauh dari kesan monoton. Pembicara juga akan lebih mudah melakukan kontak mata dengan audiens selama kegiatan berlangsung. Hanya saja, metode ini sangat ditentukan oleh daya ingat

yang kuat. Artinya, diperlukan persiapan yang matang saat menghafal agar materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa ada poin yang terlewatkan. (Sukma Aji, 2018 : 34).

Namun, kemampuan *public speaking* santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas dalam menghafal tidaklah sama. Ada sebagian santriwati yang mempunyai daya ingat yang kuat saat menghafal dan juga sebaliknya. Untuk itu, penerapan metode memoriter pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas harus lebih diasah dan dilatih lagi. Disamping itu, agar santriwati kelak diharapkan bisa terjun langsung untuk berdakwah kepada masyarakat maka kemampuan *public speaking* sangat ditekankan. Karena metode ini biasanya hanya digunakan untuk pemula dalam kegiatan *public speaking*. .

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau mengamati dengan tepat dan pasti bagaimana penerapan metode memoriter serta kemampuan *public speaking* santriwati pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas dengan menerapkan metode memoriter pada kegiatan muhadharah. Karena santriwati nantinya diharapkan mampu berdakwah atau menyapaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Metode Memoriter Pada Kegiatan Muhadharah Untuk Melatih Kemampuan *Public Speaking* Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”.

A. Pembatasan masalah

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini dengan hanya pada:

1. Penelitian dilakukan kepada santriwati kelas 3 dan 4 KMI di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan metode memoriter pada kegiatan muhadharah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.

3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan *public speaking* santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas santriwati menggunakan satu metode dalam kegiatan muhadharah
2. Kemampuan *public speaking* setiap santriwati berbeda
3. Waktu yang dibutuhkan untuk menghafal teks pidato pada setiap santriwati berbeda

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode memoriter pada kegiatan muhadharah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas?
2. Bagaimana kemampuan *public speaking* santriwati pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas?
3. Bagaimana metode memoriter membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santriwati pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode memoriter pada kegiatan muhadharah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* santriwati pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode memoriter membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santriwati pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang diharapkan, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan KPI yang membahas tentang *public speaking*. Dan mampu menjadi rujukan serta sarana bagi penelitian-penelitian komunikasi terutama bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berkaitan dengan *public speaking* dalam kegiatan muhadharah.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas yang menerapkan kegiatan muhadharah dalam melatih kemampuan *public speaking* santriwati dalam kegiatan muhadharah. Sehingga diharapkan santriwati mampu menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat. Kemudian untuk menjadi bahan perbaikan serta evaluasi tentang metode yang dilakukan untuk melatih kemampuan *public speaking* santriwati dalam kegiatan muhadharah.